

UNGKAPAN METAFORA DALAM KUMPULAN PUISI “PUKENG MOE, LAMALERA” KARYA YOSEPH ARAKIÊ ULANAGA BRUNO DASION

Ahmad Izardi Rizkyan Fahridhli Aziz

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Ahmadaziz1@mhs.unesa.ac.id

Pembimbing: Prof.Dr.Setya Yuwana, M.A

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ungkapan metafora kumpulan puisi Pukeng Moe, Lamaera karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion dan mengklasifikasikannya kedalam klasifikasi metafora menurut Michael C. Halley untuk mengetahui pengaruh ruang persepsi penyair dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada dasarnya, penelitian ini akan menyajikan data berupa kata atau kalimat yang dianalisis berdasarkan bentuknya yang faktual. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan objektif, karena pengkajiannya difokuskan pada hal-hal yang ada di dalam karya sastra. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata yang terdeteksi sebagai metafora dalam kumpulan puisi. Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion yang diterbitkan oleh penerbit Lamalera pada tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 54 simbol metafora dan jumlah simbol yang dikategorikan dalam kategori *being* terdapat 17 simbol, dalam kategori *cosmos* terdapat 3 simbol, kategori *energy* terdapat 4 simbol, kategori *substance* terdapat 3 simbol, kategori *terrestrial* terdapat 4 simbol, kategori *object* terdapat 7 simbol, kategori *living* terdapat 1 simbol, kategori *animate* terdapat 9 simbol, kategori *human* terdapat 6 simbol.

Kata Kunci : *Puisi, Metafora, Klasifikasi Halley*

Abstract

This research aims to describe metaphor in a collection of poems “Pukeng Moe, Lamalera” by yoseph arakiê ulanaga bruno dasion. and classify it into the classification of metaphors according to Michael C. Halley to find out the influence of the poet's perception space in writing poetry. This study uses a qualitative approach. Basically, this research will present data in the form of words or sentences analyzed based on their factual form. This study also uses an objective approach, because the study is focused on the things in literature. This research method uses descriptive methods. The data in this study are words that are detected as metaphors in a collection of poems. In this study, primary data sources were obtained from a collection of poems “Pukeng Moe, Lamalera” by Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion. issued by the Lamalera publisher in 2011. Based on the results of the study found 54 metaphor symbols and the number of symbols categorized as being there are 17 symbols, in the cosmos category there are 3 symbols, the energy category has 4 symbols, the substance category has 3 symbols, the terrestrial category there are 4 symbols, the object category has 7 symbols, The living category has 1 symbol, the animate category has 9 symbols, the human category has 6 symbols.

Keywords: *Poetry, Metaphor, Halley Classification*

PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin modern, puisi juga mengalami perubahan. Para penyair juga memiliki inovasi-inovasi baru dalam berpuisi. Seperti halnya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion yang pada tahun 2011 buku kumpulan

puisi yang berjudul “Pukeng Moe, Lamalera”. Puisi- puisi dalam kumpulan puisi ini memiliki dua bahasa yakni dalam bahasa Lamaholot— Lamalera dan Bahasa Indonesia. Dengan demikian pemaparan pernyataan metaforis diharapkan memiliki metafora yang berbeda.

Dalam kata pengantar kumpulan puisi tersebut, Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion menuliskan bahwa kumpulan puisi ini ibarat sebuah "titian doa" (dan bukan "jalan atau jembatan doa"). Penyair ingin pembaca menyadari seberapa dalamnya pemahaman dan pengetahuannya akan nilai-nilai kehidupan yang dipahami. Penyair juga merasa rindu kampung halaman dan budayanya, maka ia menjadikan kumpulan puisi ini sebuah gugatan dan harapan agar orang-orang tidak dimabuk oleh nikmat aroma kemajuan modern yang berstiker negara maju. Artinya penyair ingin menghidupi kembali loka litas yang telah mati di tengah globalisasi melalui puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut melalui ungkapan-ungkapan metaforis. Menurut Wahab (2008) studi tentang metafora juga dapat melacak ekologi dengan cara melacak simbol kias yang diambil dari ruang persepsi penyair yang bersifat hierarkis. Karena adanya pengaruh lingkungan maka akan mampu membentuk ruang persepsi manusia dalam membuat sebuah karya.

Karena karya sastra merupakan sebuah karya seni. Sebuah karya sastra akan lebih indah jika memiliki bobot dalam penyampaian makna dari sebuah simbol yang terdapat dalam karya tersebut. Sari (2015) mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan sang penyair maupun pengalaman penyair yang diungkapkan dengan bahasa yang "tidak biasa" agar mendapatkan nilai estetika untuk mendapatkan kepuasan atas nilai yang terkandung di dalamnya. Jadi dalam karya sastra, salah satunya puisi akan terdapat simbol dan pernyataan metaforis di dalamnya. Menurut Martono (2013) Puisi merupakan karya sastra yang berisikan pemikiran maupun ide-ide dari penyair berupa kiasan dan amanat yang ingin disampaikan, dan penyampaian ini kadang tidak tersampai pada pembaca atau berbeda dengan apa yang dimaksud oleh peniarnya. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan gaya bahasa sehingga terjadi penyimpangan makna dan Verhaar (1996) mengungkapkan bahwa metafora terbentuk karena adanya penyimpangan makna kepada referen yang lain, dimana referen tersebut tidak sama dengan metafora.

Metafora dan puisi dapat dibedakan satu dan yang lainnya. Keduanya berbeda, Puisi bukanlah sebuah metafora dan metafora juga bukan sebuah puisi. Metafora merupakan

bagian dari kata-kata yang terdapat dalam puisi. Maka dari itu metafora dalam puisi terbatas pada larik dan baris dalam puisi yang mengandung pernyataan metaforis dalam puisi menurut Wahab dalam (Supriyadi, 2013).

Kumpulan puisi "*Pukeng Moe, Lamalera*" karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion di dalamnya berisi 41 judul puisi. Kumpulan puisi ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki keunikan yaitu ditulis dalam 2 bahasa, yakni dalam bahasa daerah si pengarang yaitu bahasa Lamaholot–Lamalera dimana penyair mengatakan bahwa bahasa Lamaholot–Lamalera merupakan bahasa ibunya sendiri, dan juga puisi-puisi dalam kumpulan puisi ini dituliskan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Menurut Wahab (2008) dalam menciptakan metafora penyair sangat dipengaruhi oleh keadaan di lingkungannya, karena ruang persepsi penyair tidak bisa terlepas dari gejala alam dan gejala sosial yang ada dalam lingkungannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ruang persepsi penyair dalam menciptakan puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut.

Penelitian ini akan di paparkan klasifikasi simbol metafora untuk mengetahui ruang persepsi penulis dalam menulis puisi-puisinya. Klasifikasi simbol metafora menurut Halley dalam (Supriyadi, 2013) mencakup jenis-jenis kategori yakni : (1)being, (2)cosmos, (3)energy, (4)substance, (5)terrestrial, (6)object, (7)living, (8)animate, dan(9)human. Dan ungkapan-ungkapan metafora yang telah ditemukan dalam kumpulan puisi yang berjudul *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap kumpulan puisi yang berjudul *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion. Dengan judul *Ungkapan Metafora Dalam Kumpulan Puisi "Pukeng Moe, Lamalera" Karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*.

KAJIAN TEORI

2.2.1 Konsep Metafora

Menurut Lyons (1995) metafora adalah, Pengalihan makna, pengalihan tersebut berdasarkan hubungan antara referen primer dan referen sekunder yang diacu dengan kata yang dimaksud. Menurut Halley (Pebriawati, 2016) dalam penciptaan metafora bahasa yang digunakan bergantung pada lingkungan dan

budaya, dikarenakan persepsi manusia terjadi pada lingkungannya dan terikat dalam kejadian sosial. Sedangkan menurut (Robins, 1992) metafora merupakan pengalihan frase terhadap makna dari obyek fisik maupun tindakan terhadap konsep yang lebih abstrak yang mempunyai kesamaan. Verhaar (1996) juga mengungkapkan bahwa metafora terjadi karena adanya penyimpangan makna kepada referen yang lain, dimana referen tersebut tidak sama dengan metafora. Jadi dapat disimpulkan bahwa metafora adalah pengalihan makna.

Ungkapan metaforis atau metafora menurut Ikhsanudin (2011) petanda (*signifier*) dalam pengungkapan metaforis adalah metafora itu sendiri. Sedangkan pemikiran penutur adalah petanda (*signified*). Proses penangkapannya disebut penandaan. Jadi secara umum, metafora juga disebut sebagai tanda (*sign*). Ungkapan-ungkapan metaforis atau ungkapan yang mengandung metafora menurut Supriyadi (2013) ungkapan tersebut terdapat pada bentuk nominatif yang terdiri atas nominatif subjektif dan nominatif objektif, bentuk prediktif, dan bentuk kalimat. Yang dimaksud dengan simbol nominatif objektif adalah simbol metafora yang dipakai atau berkedudukan sebagai objek, sedangkan simbol nominatif subjektif adalah simbol metafora yang berkedudukan sebagai subjek. Jadi bisa dikatakan metafora adalah tanda atau simbol yang disampaikan dan memiliki makna yang tidak sama dengan makna asli simbol tersebut.

Menurut Wahab (2008) metafora juga dapat digunakan untuk melacak sistem ekologi pengarang. Dengan menggunakan klasifikasi menurut Halley maka dapat diketahui hubungan antara manusia dan lingkungannya. Adanya pengaruh ruang persepsi pengarang karena adanya keterbatasan pengarang dengan lingkungan pereka sendiri. Menurut (Pebriawati, 2016) persepsi manusia terhadap sistem ekologi tersusun di dalam tingkat yang beraturan. Oleh karena itu sastrawan atau penyair menciptakan metafora dalam kondisi yang teratur berdasarkan apa yang mereka alami dalam masyarakat.

2.2.3 Klasifikasi Simbol Metafora Menurut Halley

Supriyadi (2013) ada sembilan kategori dalam klasifikasi simbol metafora menurut Halley. Jenis-jenis kategori tersebut meliputi : (1)*being*, (2)*cosmos*, (3)*energy*, (4)*substance*, (5)*terrestrial*, (6)*object*, (7)*living*, (8)*animate*, dan(9)*human*. Simbol-simbol tersebut dapat

digunakan untuk mengetahui ruang persepsi manusia.

Simbol yang pertama adalah simbol ruang persepsi *being*, simbol ini merupakan simbol yang tidak melambangkan hal yang bersifat abstrak. Seperti contoh kebenaran, kehebatan, kemuliaan.

Simbol yang kedua adalah *cosmos* simbol ini merupakan simbol kebahasaan dengan menggunakan simbol yang dapat dilihat oleh indra manusia walaupun kasat mata, yang merupakan benda-benda di jagat raya. Contohnya seperti bulan, bintang, matahari, komet dan hal-hal lain yang ada di jagat raya. Tanda-tanda ini menggunakan simbol dari benda-benda di ruang angkasa.

Simbol ruang persepsi selanjutnya yang ketiga adalah *energy*. Simbol *energy* merupakan simbol yang menempati ruang dan memiliki prediksi bergerak dan menggerakkan sesuatu. Contohnya adalah angin, gelombang, ombak, api, angin, cahaya.

Selanjutnya yang keempat adalah simbol *substance*. Kategori ini bersifat ada, menempati ruang dan bergerak dan memiliki sifat lembam dan tidak berpotensi menggerakkan benda. Contohnya udara, air, oksigen, karbondioksida dan seterusnya.

Simbol yang selanjutnya yang kelima adalah simbol *terrestrial*. Simbol ini merupakan simbol yang berada di Bumi atau terikat oleh Bumi. Contohnya gunung, padang pasir, pulau dan lain-lain. Bisa dikatakan bahwa simbol ini merupakan tempat-tempat yang berada di Bumi.

Selanjutnya yang keenam adalah simbol *object*. Simbol ini merupakan benda-benda di sekitar kita, yang sering kita temui sehari-hari. Contohnya seperti kursi, meja, gelas, bola, piring, batu, emas, mobil dan benda-benda lain.

Simbol selanjutnya yang ketujuh adalah simbol ruang persepsi *living*. Seperti namanya *living* simbol ini memiliki potensi hidup dan bertumbuh. Sesuatu yang bersifat organik termasuk dalam simbol ini seperti bunga, pohon, sayur, buah, dan lain-lain. Simbol ini meliputi simbol yang menggunakan tumbuhan sebagai tanda.

Dibawah simbol ruang persepsi *living*, yang ke delapan adalah simbol *animate*. sama seperti *living* simbol ini hidup dan tumbuh. Tetapi simbol ini hidup dan memiliki nyawa atau roh yang bisa berjalan dan berlari. Semua benda berkategori binatang masuk dalam jenis simbol ini seperti harimau, rajawali, naga dan lain sebagainya. Jika

dalam kategori *living* tanda yang digunakan adalah tumbuhan,

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul *Ungkapan Metafora Dalam Kumpulan Puisi "Pukeng Moe, Lamalera" Karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang diamati, jadi dalam penelitian ini data data tidak disajikan dengan angka. Dalam (Raco, 2018) penelitian kualitatif seperti halnya fenomena gunung es dimana yang tampak di permukaan hanya kecil, tetapi yang berada dibawa justru yang besar dan kuat.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah, orang yang meneliti. Peneliti yang turun dan mengumpulkan data dan informasi. Data-data tersebut disebut dengan data kualitatif. Data tersebut berupa kenyataan yang terjadi, yang kemudian diolah oleh peneliti untuk ,memecahkan masalah dalam penelitiannya. karena pada dasarnya penelitian ini akan menyajikan data-data berupa kata atau kalimat yang dianalisis berdasarkan bentuknya yang faktual. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan objektif, karena pengkajiannya difokuskan pada hal-hal yang ada di dalam karya sastra. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang di perlukan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa kata-kata dan bukan angka. Data dalam penelitian ini berupa kata yang terdeteksi sebagai metafora dalam kumpulan puisi. Pada penelitian ini, sumber data primer yang utama diperoleh dari kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion* yang diterbitkan oleh penerbit *Lamalera* pada tahun 2011. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber buku, jurnal, esai serta data yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam kumpulan puisi "*Pukeng, Moe Lamalera*" karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion* dalam penelitian ini adalah dengan teknik membaca dan mencatat. Langkah langkah yang digunakan sebagai berikut

- 1) Membaca kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*.
- 2) Mencatat dan menganalisis kata-kata yang mengandung ungkapan-ungkapan metaforis dalam puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*.
- 3) Melakukan pengutipan yang mengandung ungkapan-ungkapan metaforis dalam puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*.
- 4) Mengelompokkan ungkapan-ungkapan metaforis kedalam klasifikasi simbol metafora menurut Halley.
- 5) Klasifikasi data.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Dalam teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian disusul dengan analisis. Proses analisis tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai data yang ada berdasarkan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memahami bentuk-bentuk unit teks berupa kata dan wacana yang berhubungan dengan rumusan masalah.
- 2) Mengutip dan memasukkan data pada korpus data.
- 3) Menafsirkan data yang menunjukkan ungkapan metafora dalam tabel data.
- 4) Mengklasifikasikan ungkapan metafora kedalam klasifikasi metafora menurut Michael C. Halley.

Memaparkan hasil analisis dengan memberikan gambaran garis besar dari aspek permasalahan yang ada dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pemaparan ungkapan metafora dalam Kumpulan Puisi *Pukeng Moe, Lamalera* Karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*. Dalam pemaparan metafora tersebut akan di temukan ungkapan metafora dalam beberapa judul

yang terdapat dalam kumpulan puisi. Pemaparan ini dilakukan untuk kemudian ungkapan metafora tersebut di klasifikasikan kedalam pengklasifikasian kedalam klasifikasi metafora menurut Michael C. Halley untuk mengetahui pengaruh ruang persepsi pengarang dalam menulis puisi.

Terdapat 41 judul puisi dalam Kumpulan Puisi *Pukeng Moe, Lamalera* Karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion. judul-judul puisi tersebut akan di paparkan ungkapan metaforanya untuk kemudian diklasifikasikan kedalam klasifikasi metafora menurut Michael C. Halley.

4.1.1 Pengklasifikasian Simbol-Simbol Metafora Menurut Halley Yang Mencakup Sembilan Jenis Kategori Dalam Kumpulan Puisi *Pukeng Moe, Lamalera* Karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion

Klasifikasi simbol metafora menurut Halley dalam (Supriyadi, 2013) mencakup jenis-jenis kategori yakni : (1)*being*, (2)*cosmos*, (3)*energy*, (4)*substance*, (5)*terrestrial*, (6)*object*, (7)*living*, (8)*animate*, dan (9)*human*. Klasifikasi ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pada ruang persepsi penyair dalam menciptakan karya. Berikut merupakan klasifikasi simbol metafora menurut Halley dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion :

4.1.1.1 Simbol pada kategori *being*

Dalam (Supriyadi, 2013) simbol ruang persepsi *being*, merupakan simbol yang tidak melambangkan hal yang bersifat abstrak atau kejadian bersifat langsung. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 17 simbol yaitu simbol *kegembiraan*, *kehidupan*, *setan*, *menasihati*, *Maha Tinggi*, *membisikkan*, *pengabdian*, *diam*, *di samping*, *meracuni*, *kikir*, *pencuri*, *kosong*, *pintar*, *pengelana abadi*.

Ditemukan 1 simbol *kegembiraan* dalam kumpulan puisi. Simbol tersebut terdapat dalam puisi yang berjudul *Usia Bapa dan Ibu-Ku* dengan data sebagai berikut

(4.1.1.1.1) Pada waktu itu saya heran dan kebingungan tetapi ada kegembiraan yang meluap dari lubuk hatiku. (Dasion, 2011:9)

Kegembiraan dapat dimaknai dengan kesenangan hati atau perasaan senang. Simbol kegembiraan juga dapat diartikan dengan rasa bahagia.

Berikutnya adalah simbol *kehidupan*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 2 simbol *kehidupan* dalam 2 puisi yang berbeda dengan judul *Mata Ibuku-3* dan *Guru Kehidupan*. Berikut simbol *kehidupan*, dalam puisi yang berjudul *Mata Ibuku-3* dengan data sebagai berikut

(4.1.1.1.2) Setiap hari,
setiap musim kehidupan
ibuku selalu berdoa
(Dasion, 2011:15)

Kehidupan dapat dimaknai dengan cara hidup atau kebiasaan yang sering di alami. Selanjutnya simbol *kehidupan* juga dijelaskan dalam puisi yang berjudul *Guru Kehidupan* dalam data (4.1.1.1.3)

Berikutnya adalah simbol *setan* dalam kumpulan puisi ini ditemukan 1 simbol *setan* yaitu dalam puisi yang berjudul *Hujan* dengan data sebagai berikut

(4.1.1.1.4) “*hujan setan. Tidak tahukah dia bahwa kita sedang memikul beban berat ? tapi engkau menegur ku sambil berkata: “ kalau hujan tidak turun padi dan jagung akan mati”*”
(Dasion, 2011: 17)

4.1.1.2 Simbol pada kategori *cosmos*

Menurut (Supriyadi, 2013) simbol kategori *cosmos* merupakan simbol kebahasaan dengan menggunakan simbol yang dapat dilihat oleh indra manusia walaupun kasat mata, yang merupakan benda-benda di jagat raya. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 3 simbol yaitu simbol *Matahari* dan simbol *Langit*.

Ditemukan 1 Simbol *matahari* dalam kumpulan puisi tersebut. terdapat dalam puisi yang berjudul *Lamalera (2)* dengan data sebagai berikut

(4.1.1.2.1) “Tempatmatahari mentaktakan dirinya” (Dasion, 2011:6)

Matahari merupakan inti dari tata surya yang menerangi planet-planet. Jika dilihat dari bumi matahari terlihat sangat tinggi diatas langit. matahari

bersinar sangat terik di puncak atau bertakhta seperti raja.

Simbol kedua adalah simbol *langit* ditemukan 2 simbol langit yaitu dalam puisi *Mata Ibuku-1* dan dalam puisi yang berjudul *Tanjung Suba(Tanjung Naga)*. Berikut simbol *langit* dalam puisi yang berjudul *Mata Ibuku-1* dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.1.2) dengan tatapan matanya yang teduh dan bening Teduh bagai laut tak bergelombang bening bagai langit tak berawan. (Dasion, 2011:11)

Simbol langit dalam puisi tersebut bisa di beri makna luas dan dapat melihat smuanya seperti halnya langit. Jadi tatapan mata ibu mengetahui segalanya. Simbol ini juga di jelaskan dalam data (4.1.1.2.3) dalam puisi yang berjudul *Tanjung Suba(Tanjung Naga)*.

4.1.1.3. Simbol pada kategori *energy*

Menurut (Supriyadi, 2013) simbol *energy* merupakan simbol yang menempati ruang dan memiliki prediksi bergerak dan menggerakkan sesuatu. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 4 simbol yaitu simbol *cahaya, bergelombang, dan aliran*

Simbol yang pertama adalah simbol *cahaya*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 2 simbol *cahaya* dalam 2 puisi yang berbeda. Judul yang pertama adalah *Lamalera(2)* dan yang kedua adalah *Mata Ibuku-2*.

Simbol *cahaya* yang pertama terdapat dalam puisi yang berjudul *Lamalera(2)* dengan data sebagai berikut

(4.1.1.3.1) Engkau adalah kota dengan cahaya abadi pemberi harapan kehidupan (Dasion, 2011:4)

Cahaya adalah sebuah penerangan kadang digunakan sebagai simbol harapan atau pemberian . cahaya

merupakan sinar, yang dapat memberikan kecerahan hingga suatu objek dapat terlihat jelas. Simbol tersebut juga ditemukan dan di jelaskan dalam data (4.1.1.3.2)

Simbol selanjutnya adalah simbol *bergelombang*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 1 simbol *bergelombang* yaitu dalam puisi yang berjudul *Mata Ibuku-1* dengan data sebagai berikut

(4.1.1.3.3) dengan tatapan matanya yang teduh dan bening Teduh bagai laut tak bergelombang bening bagai langit tak berawan . (Dasion, 2011:11)

Bergelombang artinya bergulung gulung, atau sesuatu yang ramai. Simbol gelombang dalam kutipan "laut tak bergelombang" memberikan kiasan sesuatu yang damai dan tidak ada gaduh seperti laut yang tenang.

Selanjutnya adalah simbol *aliran*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 1 simbol *aliran* yaitu dalam puisi yang berjudul *Keringat* dengan data sebagai berikut

(4.1.1.3.4) Keringat itu seperti aliran sungai Sama dengan aliran banjir Yang mengalirkan semua kotoran dalam tubuh. (Dasion, 2011:33)

Aliran atau air yang berjalan bersifat membersihkan, menyapu dan menyegarkan. Keadaan dimana sebuah benda menyapu objek dan bergerak.

4.1.1.4. Simbol pada kategori *substance*

Dalam (Supriyadi, 2013) kategori simbol *substance* merupakan kategori yang bersifat ada, menempati ruang dan bergerak dan memiliki sifat lembam dan tidak berpotensi menggerakkan benda. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 3 simbol yaitu *terang,harum, dan membusuk*.

Simbol pertama yaitu simbol *terang*, ditemukan 1 simbol terang dalam kumpulan puisi yang terdapat pada puisi

yang berjudul *Lamalera*(2) dengan data sebagai berikut

- (4.1.1.4.1) Mereka menjadi guru yang membawa terang matahari Sejati untuk semua.
(Dasion, 2011:6)

Terang memiliki makna cahaya, kebenaran atau petunjuk. Terang merupakan kondisi dimana sebuah benda terlihat jelas. Biasanya terang merupakan kejadian yang disebabkan oleh cahaya.

Simbol selanjutnya adalah simbol *harum*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 1 simbol *harum* yaitu dalam puisi yang berjudul *Bau Busuk* dengan data sebagai berikut

- (4.1.1.4.2) Kalau kita dengar kota besar kita hanya berkhayal tentang bau harumnya
(Dasion, 2011:23)

Bau harum adalah bau wangi, bau sedap, dan keindahan serta kejayaan. Harum biasanya di gunakan untuk sesuatu yang banyak mendapat pujian.

Selanjutnya adalah simbol *membusuk*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 1 simbol *membusuk* yaitu dalam puisi yang berjudul *Bau Busuk* dengan data sebagai berikut

- (4.1.1.4.3) *No dan Mamma, berdoalah bagi orang-orang kita yang tinggal di kota besar agar hati mereka tidak hancur-rusak dan membusuk*
(Dasion, 2011:23)

Bau busuk merupakan bau yang tidak sedap, atau sesuatu yang buruk. Biasanya benda-benda buruk seperti kotoran, sampah dan bangkai yang memiliki bau ini.

4.1.1.5. Simbol pada kategori *terrestrial*

Menurut (Supriyadi, 2013) simbol *terrestrial* merupakan simbol yang berada di Bumi atau terikat oleh Bumi. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol

pada kategori ini sebanyak 4 simbol yaitu simbol *jalan, nua bale, mata air, boafutung*.

Simbol pertama yaitu simbol *jalan*, ditemukan 1 simbol *jalan* dalam kumpulan puisi yang terdapat pada puisi yang berjudul *Romel* dengan data sebagai berikut

- (4.1.1.5.1) “engkau boleh pergi, tetapi jangan lupa jalan kembali ke sini”
(Dasion, 2011:20)

Dalam larik puisi tersebut penyair menggunakan simbol jalan. Jalan adalah tempat untuk ber lalulintas orang, dari suatu tempat ke tempat lain.

Selanjutnya yaitu simbol *nua bale*, ditemukan 1 simbol *nua bale* dalam kumpulan puisi yang terdapat pada puisi yang berjudul *Romel* dengan data sebagai berikut

- (4.1.1.5.2) Oh, angin dan arus oh, Fato Mannu datang dan hantarlah dia ke Nua Bale
(Dasion, 2011:20)

Dalam tradisi Lamalera Nua Bale adalah sebuah pulau besar. Dalam kepercayaan masyarakat setempat disebut juga dengan tempat peristirahatan kekal.

Berikutnya yaitu simbol *mata air*, ditemukan 1 simbol *mata air* dalam kumpulan puisi yang terdapat pada puisi yang berjudul *Manusia Kota Besar* dengan data sebagai berikut

- (4.1.1.5.3) *Kisah berganti kisah terus mengalir dari mulut ibarat mara air bersumber tujuh. mengalir tak kenal henti sepanjang sungai Atafai*
(Dasion, 2011:25)

Penyair menggunakan simbol mata air yang bersumber tujuh yaitu sumber tempat keluarnya air yang tiada henti. Mata air adalah suatu tempat yang mengeluarkan air secara alamiah. Biasanya terdapat di batu atau tanah. Dimana dai objek tersebut mengeluarkan sumber air.

Berikutnya yaitu simbol *boafutung* ditemukan 1 simbol *boafutung* dalam kumpulan puisi yang terdapat pada puisi yang berjudul *Baofutung* dengan data sebagai berikut

- (4.1.1.5.4) *Satu demi satu
kebiasaan lenyap
dari ingatan dan
kehidupan kampungku
hanya Baofutung
yang masih menghibur
kedukaanku
ia masih tetap seperti dulu
membiarkan tubuhnya
menjadi tumpuan kaki
anak-anak Lamalera
yang masih menyimpan
serpihan mimpi di Lamafa.*
(Dasion, 2011:47)

Penyair menyampaikan bahwa semua tradisi atau kebiasaan di kampungnya sudah mulai hilang. Simbol Baofutung sebuah tanjung kecil di bagian timur pantai lamalera.

4.1.1.6. Simbol pada kategori *object*

Menurut (Supriyadi, 2013) simbol *object* merupakan simbol yang terdiri dari benda-benda di sekitar kita, yang sering kita temui sehari-hari. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 7 simbol yaitu simbol *cermin, perahu, Fato Mannu, mesin Johnson, sarung dan kembaya, salib*.

Pertama adalah simbol *cermin*, dalam kumpulan puisi, simbol ini di temukan sebanyak 1 simbol. Simbol tersebut terdapat dalam puisi yang berjudul *Mata Ibuku-2* dengan data sebagai berikut.

- (4.1.1.6.1) Mata ibuku ibarat
cermin
tempat aku melihat
diri.
melihat kebaikan dan
keburukanku
dosa dan salahku.
(Dasion, 2011:13)

Cermin yaitu sebuah benda untuk melihat bayangan dari diri sendiri. Cermin merupakan sejenis kaca yang salah satu mukanya di cat menggunakan air raksa, sehingga dari sisi yang satunya orang yang bercermin bisa melihat byangan yang menyerupai diri seseorang yang sedang bercermin.

Simbol selanjutnya yaitu simbol *perahu*. Ditemukan simbol ini sebanyak 1 simbol. Simbol tersebut terdapat dalam puisi ang berjudul *Mata Ibuku-3* dengan data sebagai berikut.

- (4.1.1.6.2) *Setiap hari,
setiap musim kehidupan
ibuku selalu berdoa
dan tak pernah berhenti
menatap perahu kehidupan
ku*
(Dasion, 2011:15)

Perahu merupakan kendaraan yang berada di air. Perahu biasanya digunakan sebagai alat transportasi. Biasanya digunakan juga oleh para nelayan untuk mencari ikan.

Simbol berikutnya adalah simbol *Fato Mannu*. Ditemukan satu simbol dalam kumpulan puisi ini, yaitu dalam puisi yang berjudul *Rommel* dengan data sebagai berikut

- (4.1.1.6.3) Oh, angin dan arus
oh, Fato Mannu
datang dan hantarlah
dia ke Nua Bale
(Dasion, 2011:20)

Fato Mannu adalah sebuah batu yang memiliki bentuk seperti perahu. Datu ini memiliki kisah tersendiri yang dipercaya oleh orang Lamalera.

Simbol selanjutnya yaitu simbol *mesin johnson*. Ditemukan simbol ini sebanyak 1 simbol. Simbol tersebut terdapat dalam puisi ang berjudul *Angin Dan Arus* dengan data sebagai berikut.

- (4.1.1.6.4) *Orang-orang kami sudah
tidak lagi
mengenal dayung
mereka tak butuh bantuan
mu, arus.
mereka sudah punya
mesin 'Johnson' dan
lainnya*
(Dasion, 2011:54)

Mesin Johnson adalah mesin bertenaga motor yang di pasang di perahu. Kata mesin Johnson digunakan untuk melambangkan kemajuan. Karena mesin ini di gunakan untuk menggerakkan perahu sehingga orang-orang tidak menggunakan cara lama.

Simbol berikutnya adalah simbol *sarung dan kembaya*. Ditemukan satu simbol dalam kumpulan puisi ini, yaitu

dalam puisi yang berjudul *Kembalikan Lamalera-Ku!*. Dengan data sebagai berikut

(4.1.1.6.5) *Kalian datang untuk menginjak-injak tanah tumpah darah ku, Lamalera.*

kalian menanggalkan sarung dan kembaya, dari wanita-wanitanya, sarung putih dari kaum prianya dan menggantikannya dengan busana-busana asing dan aneh

(Dasion, 2011:118)

Sarung dan kembaya adalah pakaian adat di daerah Lamalera. Yang merupakan kekayaan dari kebudayaan suatu daerah yang berupa pakaian.

Selanjutnya adalah simbol *salib* dalam kumpulan puisi, simbol ini ditemukan sebanyak 2 simbol. Simbol tersebut terdapat dalam puisi yang berjudul *Tempat Suci* dan juga dalam puisi yang berjudul *Atatdei (Atau: Simbolladaerre)* dengan data data sebagai berikut

Simbol *salib* yang pertama , terdapat dalam puisi yang berjudul *Tempat Suci* dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.6.6) *Kami harus membuat tanda salib dan berdoa bila melewatimu.*
(Dasion, 2011:40)

Salib adalah dua batang kayu yang digunakan orang Yahudi untuk menyiksa Yesus yang di silangkan. Simbol *salib* yang kedua , terdapat dalam puisi yang berjudul *Atatdei (Atau: SIMBOLLADAERRE)* yang dijelaskan dalam dengan data (4.1.1.7.1).

4.1.1.7. Simbol pada kategori *living*

Dalam (Supriyadi, 2013) simbol pada kategori *living* merupakan simbol yang memiliki potensi hidup dan bertumbuh. Sesuatu yang bersifat organik termasuk dalam kategori ini. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 1 simbol yaitu simbol *dedaunan*.

Simbol *dedaunan*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 1 simbol yaitu dalam puisi yang berjudul *Dedaunan* dengan data sebagai berikut

(4.1.1.7.1) *Wahai manusia jadilah seperti dedaunan hidup melakukan kerja kita seperti dedaunan*

jangan mengomel, jangan koar-koar (Dasion, 2011:43)

Penyair menggambarkan dedaunan adalah tumbuhan yang diam. yang berada di ujung ranting. Dedaunan bertugas untuk mengolah makanan pada tumbuhan dengan cara foto sintesis.

4.1.1.8. Simbol pada kategori *animate*

Menurut (Supriyadi, 2013) simbol kategori *animate* sama seperti simbol kategori *living* simbol ini hidup dan tumbuh. Tetapi simbol ini hidup dan memiliki nyawa atau roh yang bisa berjalan dan berlari. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 9 simbol. Simbol-simbol tersebut yaitu simbol *Rajawali, Semut, Lalat, Belalang, Kera, Ikan, Gufur, Domba*.

Simbol yang pertama yaitu simbol *Rajawali*, dalam kumpulan puisi ditemukan 2 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Lamalera(1)* dan puisi yang berjudul *Bukit Tebulele, Ilegopol, Tomastobi* yang dijelaskan dalam data sebagai berikut.

Simbol *Rajawali* yang pertama yaitu dalam puisi yang berjudul *Lamalera(1)* dijelaskan dalam data sebagai berikut

(4.1.1.8.1) *Aku melihat dirimu seperti seekor rajawali yang sedang terbang melayang*
(Dasion, 2011: 3)

Dalam puisi ini, penyair menggunakan simbol Raja wali. Raja wali merupakan burung. Raja wali adalah yang terkesan gagah. Simbol *Rajawali* yang ke dua yaitu dalam puisi yang berjudul *Bukit Tebulele, Ilegopol, Tomastobi* dijelaskan dalam data (4.1.1.8.2).

Simbol yang kedua adalah simbol *Semut*, dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Bau Busuk* dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.8.3) *Kerumunan manusia di mana-mana, sama seperti rombongan semut yang tak henti-hentinya merayap keluar dari sarangnya orang-orang kita pun banyak sekali, tak terhitung. susah sekali untuk bisa bertemu satu demi satu*
(Dasion, 2011: 23)

Seperti yang kita tau, semut adalah hewan yang bergerombol dan bekerja bersama. Semut merupakan jenis serangga yang hidup berkelompok dengan jumlah banyak. Hewan ini merupakan hewan yang bekerja dengan cara bergotong royong untuk saling menghidupi kelompoknya.

Simbol yang ketiga adalah simbol *Lalat*, dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Bau Busuk* dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.8.4) *Lalat pun besar-besar seperti belalang dimana-mana bau busuk tak tertahankan*
(Dasion, 2011: 23)

lalat merupakan sejenis serangga. *Lalat* adalah serangga yang sering hinggap di tempat-tempat jorok dan bau seperti sampah dan bangkai.

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *Belalang*, dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Bau Busuk* dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.8.5) *Lalat pun besar-besar seperti belalang dimana-mana bau busuk tak tertahankan*
(Dasion, 2011: 23)

Lalat-lalat di kota besar berukuran besar seperti belalang maksudnya adalah orang yang melakukan kejahatan di kota besar bukan hanya dari golongan kecil, tetapi juga orang-orang besar seperti orang-orang yang memiliki pangkat atau ilmu lebih tinggi. Karena belalang juga merupakan sejenis serangga tetapi ukurannya lebih besar.

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *Kera*, dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Keringat* dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.8.6) *orang-orang itu ibarat kera yang melihat wajah buruknya di cermin lalu memandang pecah cermin yang jujur*
(Dasion, 2011: 33)

Kera merupakan hewan yang buruk rupa, rakus dan lincah. Penyair menggambarkan orang-orang kota besar seperti *kera* yang sedang melihat wajah buruknya di cermin dan memandang pecah cermin yang jujur. *Kera* merupakan hewan yang berwujud fisik seperti manusia yang memiliki 2 kaki dan dua tangan.

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *Ikan*, dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Batu Kursi dan Batu Meja* dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.8.7) *Saya melihat banyak ikan berenang mengelilingi mu sepertinya mereka sedang makan bersama.*
Bolehkah saya bertanya.
(Dasion, 2011: 64)

Batu meja dan *batu kursi* kadang disebut dalam puisi adalah sebagai altar, dan meja adat. Dalam puisi ini menggunakan simbol ikan. Ikan merupakan hewan yang hidup di air. Dimana letak batu batu itu juga berada di air.

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *Gufer*, dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Gufer* dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.8.8) *Gufer burung apakah dirimu ?*
(Dasion, 2011: 73)

Gufer adalah nama jenis burung. Burung ini merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Lamalera. Burung ini dipercaya membuka rahasia tentang wanita hamil sebelum waktunya.

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *Domba*, dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Guru Bura* (sebuah *eulogi*) dengan data sebagai berikut.

(4.1.1.8.9) *Engkau menyuruh kami untuk pergi*

*mencari
dan membawa mereka
datang ke sekolah
engkau sama seperti
Yesus,
engkau selalu mencari
domba yang hilang.*

(Dasion, 2011: 94)

Domba merupakan hewan pemakan rumput. Memiliki 4 kaki. Penampilannya seperti kambing. Tetapi memiliki bulu lebih tebal. Domba juga ada dalam kisah yesus seperti dalam puisi tersebut.

4.1.1.9. Simbol pada kategori *human*

Dalam (Supriyadi, 2013) simbol pada kategori ini meliputi pemikiran manusia. Simbol ini merupakan sesuatu yang ada pada manusia dan juga dialami manusia. Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 6 simbol. Simbol-simbol tersebut yaitu simbol *wajah*, *manusia*, *bopeng*, *tulang punggung*, *airliur*, *jari*.

Simbol yang pertama adalah simbol *wajah*. Dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Paket Kiriman Dari Kampung* yang dapat dilihat dalam data berikut.

(4.1.1.9.1) *Saudaraku
kali berikut mau
kirim sesuatu
harap pilih orang.
Dan... perhatikan
baik-baik wajah
mereka.*

(Dasion, 2011: 28)

Simbol wajah adalah simbol untuk melihat seseorang dari penampilannya. Wajah adalah bagian depan dari kepala, dimana orang dapat melihat penampilan fisiknya dari rupa.

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *manusia*. Dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Dalle* yang dapat dilihat dalam data berikut.

(4.1.1.9.2) *Dalam hati saya bertanya
siapa sebenarnya yang
gila?
Dalle? Ataukah kita
sendiri,
manusia yang tak beradat*

*yang tidak tahu
menghormati Allah dan
manusia ?*

(Dasion, 2011: 31)

Dalam larik tersebut penyair menggunakan simbol manusia telah lebih gila dari orang gila yang sesungguhnya. Orang gila maksudnya adalah orang yang kejiwaannya terganggu atau akal dan mentalnya sudah tidak sehat.

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *bopeng*. Dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Keterasigan* yang dapat dilihat dalam data berikut.

(4.1.1.9.3) *Kembali ke kampung
halaman
wajahnya mulai bopeng
dicoret-coret lekuk-lekuk
garis-garis kemajuan
tak beraturan*

(Dasion, 2011:44)

Bopeng adalah kondisi wajah yang rusak karena luka atau hal lain. Dimana kondisi wajah sudah tidak sempurna karena mengalami kerusakan.

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *tulang punggung*. Dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Sarabia* yang dapat dilihat dalam data berikut.

(4.1.1.9.4) *Tanjung besar sarabia
ku berdiri
ditengatengah
menjadi tulang
punggung kampungku*

(Dasion, 2011:91)

Tulang punggung adalah tulang yang menyangga tubuh manusia. Dimana tulang tersebut berada di belakang dan menjadi tumpuan yang menyangga tub

Simbol yang selanjutnya adalah simbol *air liur*. Dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Paket Kiriman Dari Kampung* yang dapat dilihat dalam data berikut.

(4.1.1.9.5) *Aroma leluhurku,
Aroma bapa dan ibuku,
Aroma kakak dan adikku,
Aroma orang-orangku.
Mengingatmu, air liurku
tiris mengalir*

(Dasion, 2011: 28)

Air liur merupakan air yang keluar dari bibir. Air liur kadang keluar ketika seseorang

melihat sesuatu yang menggiurkan. Air liur juga menetes ketika seseorang ingin memakan sesuatu.

Simbol yang terakhir adalah simbol *jari*. Dalam kumpulan puisi simbol ini hanya ditemukan 1 simbol saja. Yaitu dalam puisi yang berjudul *Jari Jemari Kampungku* yang dapat dilihat dalam data berikut.

(4.1.1.9.6) *Kampungku punya lima jari*

Senner....ibu jari

Futung....jari telunjuk

Sarabia....jari tengah

Baofutung....jari manis

Futunglolo....jari kelingking

Suatu hari futunglollo berteriak kaepada

Senner: "saya mau jadi ibu jari"

futunglollo....ibu jari

baofutung....jari telunjuk

Sarabia....jari tengah

futung....jari manis

senner....jari kelingking

(Dasion, 2011:99)

Jari adalah bagian- bagian dari tangan yang bermacam macam. Seperti ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking. Dimana jari tersebut di satukan oleh telapak tangan.

Dari klasifikasi yang telah dilakukan dalam Kumpulan Puisi *Pukeng Moe, Lamalera* Karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*.

Simbol *energy* dan simbol *terrestrial* keduanya hanya ditemukan 4 simbol. Begitu juga simbol *cosmos* dan simbol *substance* hanya di temukan 3 simbol saja. Dalam hal ini dapat dilihat penyair tidak terpengaruh dalam kondisi gerak atau iklim di alam dan juga benda-benda di jagat raya pembuatan puisi.

4.1.2 Ungkapan metafora dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamaera* karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*

Menurut Lyons (1995) mengatakan bahwa metafora adalah Pengalihan makna, pengalihan tersebut berdasarkan hubungan antara referen primer dan referen sekunder yang diacu dengan kata yang dimaksud. Ungkapan metaforis atau metafora menurut Ikhsanudin, (2011) petanda (*signifier*) dalam pengungkapan metaforis adalah metafora itu sendiri. Sedangkan pemikiran penutur adalah petanda (*signified*). Proses penangkapannya disebut penandaan. Jadi secara umum, metafora juga disebut sebagai tanda (*sign*).

Penelitian ini akan melakukan pemaparan ungkapan metafora dalam kumpulan puisi

Pukeng Moe, Lamalera Karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion* yang telah di klasifikasikan kedalam klasifikasi metafora menurut Halley. Dalam kumpulan puisi tersebut terdapat 41 judul puisi yang akan dilakukan pemaparan ungkapan metaforanya.

4.1.2.1. Simbol pada kategori *being*

Ditemukan 1 simbol *kegembiraan* dalam kumpulan puisi. Simbol tersebut terdapat dalam puisi yang berjudul *Usia Bapa dan Ibu-Ku* dengan data sebagai berikut

(4.1.2.1.1) Pada waktu itu saya heran dan kebingungan

tetapi ada kegembiraan yang meluap dari lubuk hatiku.

(Dasion, 2011:9)

Simbol kegembiraan dalam larik puisi tersebut dapat diartikan dengan perasaan terharu dan bangga. Penyair yang diberikan jawaban oleh keduanya yang memiliki makna sebuah kasih sayang yang harus dia lakukan ketika menjadi orang tua.

4.1.2.3. Simbol pada kategori *energy*

Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 4 simbol yaitu simbol *cahaya*, *bergelombang*, dan *aliran*

Simbol yang pertama adalah simbol *cahaya*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 2 simbol *cahaya* dalam 2 puisi yang berbeda. Judul yang pertama adalah *Lamalera(2)* dan yang kedua adalah *Mata Ibuku-2*.

Simbol *cahaya* yang pertama terdapat dalam puisi yang berjudul *Lamalera(2)* dengan data sebagai berikut.

(4.1.2.3.1) Engkau adalah kota dengan cahaya abadi pemberi harapan kehidupan (Dasion, 2011:4)

simbol cahaya dalam kutipan tersebut dapat di beri makna lain yaitu karunia Tuhan. Di kota tersebut banyak nikmat tuhan yang melimpah sehingga tidak ada rakyat yang sengsara.

4.1.2.4. Simbol pada kategori *substance*

Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya *Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 3 simbol yaitu *terang*, *harum*, dan *membusuk*.

Simbol pertama yaitu simbol *terang*, ditemukan 1 simbol terang dalam kumpulan puisi

yang terdapat pada puisi yang berjudul *Lamalera(2)* dengan data sebagai berikut

(4.1.2.4.1) Mereka menjadi guru yang membawa terang matahari Sejati untuk semua. (Dasion, 2011:6)

Larik tersebut jika di telaah lebih dalam, dapat bermakna “mereka telah guru yang menunjukkan jalan menuju kebenaran”. hal tersebut karena simbol matahari yang mengikuti simbol terang memiliki makna ketuhanan. Jadi dapat pula diartikan bahwa “mereka telah menjadi guru yang menghindarkan dari kesesatan”.

4.1.2.5. Simbol pada kategori *terrestrial*

Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 4 simbol yaitu simbol *jalan, nua bale, mata air, boafutung*.

Simbol pertama yaitu simbol *jalan*, ditemukan 1 simbol *jalan* dalam kumpulan puisi yang terdapat pada puisi yang berjudul *Romel* dengan data sebagai berikut

(4.1.2.5.1) “engkau boleh pergi, tetapi jangan lupa jalan kembali ke sini” (Dasion, 2011:20)

Dalam larik puisi tersebut jika di telaah lebih dalam maka simbol jalan memiliki makna jasa atau kasih sayang sang pemilik. Jadi kita harus tau arah pulang kepada orang yang menyayangi kita.

4.1.2.6. Simbol pada kategori *object*

Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 7 simbol yaitu simbol *cermin, perahu, Fato Mannu, mesin Johnson, sarung dan kembaya, salib*.

Pertama adalah simbol *cermin*, dalam kumpulan puisi, simbol ini di temukan sebanyak 1 simbol. Simbol tersebut terdapat dalam puisi yang berjudul *Mata Ibuku-2* dengan data sebagai berikut.

(4.1.2.6.1) Mata ibuku ibarat cermin tempat aku melihat diri. melihat kebaikan dan keburukanku dosa dan salahku. (Dasion, 2011:13)

Kata cermin jika ditelaah lebih dalam dan melihat larik berikutnya. Kata mata ibu bagaikan cermin memiliki arti bahwa penyair

memiliki ketakutan pada ibunya jika penyair melakukan kebaikan atau keburukan ibunya selalu mengawasi dan mengekspresikan lewat matanya.

4.1.2.7. Simbol pada kategori *living*

Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 1 simbol yaitu simbol *dedaunan*.

Simbol *dedaunan*, dalam kumpulan puisi ini ditemukan 1 simbol yaitu dalam puisi yang berjudul *Dedaunan* dengan data sebagai berikut

(4.1.2.7.1) *Wahai manusia jadilah seperti dedaunan hidup melakukan kerja kita seperti dedaunan jangan mengomel, jangan koar-koar* (Dasion, 2011:43)

Penyair menggambarkan dedaunan adalah tumbuhan yang diam. Penyair menyampaikan pesan adar manusia meniru daun yang tidak banyak bicara, tidak sombong dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu.

4.1.2.8. Simbol pada kategori *animate*

Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 9 simbol. Simbol-simbol tersebut yaitu simbol *Rajawali, Semut, Lalat, Belalang, Kera, Ikan, Gufer, Domba*.

Simbol yang pertama yaitu simbol *Rajawali*, dalam kumpulan puisi ditemukan 2 simbol. Simbol tersebut terdapat pada puisi yang berjudul *Lamalera(1)* dan puisi yang berjudul *Bukit Tebulele, Ilegopol, Tomastobi* yang dijelaskan dalam data sebagai berikut.

4.1.2.9. Simbol pada kategori *human*

Dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion, telah ditemukan simbol pada kategori ini sebanyak 6 simbol. Simbol-simbol tersebut yaitu simbol *wajah, manusia, bopeng, tulang punggung, airliur, jari*.

Simbol yang pertama adalah simbol *wajah*. Dalam kumpulan puisi ditemukan 1 simbol yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Paket Kiriman Dari Kampung* yang dapat dilihat dalam data berikut.

(4.1.2.9.1) *Saudaraku*

kali berikut mau kirim
sesuatu
harap pilih orang.
Dan... perhatikan baik-baik
wajah mereka.
(Dasion, 2011: 28)

Simbol wajah adalah simbol untuk melihat seseorang dari penampilannya. Simbol ini digunakan oleh penyair memiliki makna orang yang tepat, yang tidak malu dengan aroma atau dengan sesuatu dari kampungnya. Karena kebanyakan jika seseorang sudah pernah tinggal di kota maka mereka akan malu dengan kampung halamannya.

Jadi dalam analisis diatas, dari 41 judul puisi dalam Kumpulan Puisi *Pukeng Moe, Lamalera Karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*. Ditemukan beberapa judul puisi yang tidak memiliki ungkapan metafora di dalamnya. Puisi-puisi tersebut berjudul "Perantau", "Buah Kelengngi", "Anak Penyui", "Terantuk", "Emperan Rumah", dan "Mari Kita Kelaut". Jadi sisanya terdapat 34 judul puisi yang memiliki ungkapan metafora di dalamnya. Dari simbol-simbol metafora yang telah di paparkan dan telah di klasifikasi, maka dapat dilihat puisi-puisi tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Metafora memang sulit untuk dilepaskan dalam penulisan puisi. Selain menambah segi estetika dalam sebuah puisi, metafora juga dapat digunakan untuk mengetahui hal yang mempengaruhi ruang persepsi penyair dalam membuat sebuah puisi. Dalam penelitian ini, masalah pokok yang dikaji adalah ungkapan metafora dan pengklasifikasian metafora kedalam klasifikasi metafora universal menurut Halley kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamaera karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*. Dengan menggunakan pengklasifikasian metafora universal menurut Michael C. Halley, maka akan dapat diketahui bagaimana pengaruh lingkungan kepada ruang persepsi penyair.

Dalam penelitian ini telah dilakukan Pengklasifikasian Simbol-Simbol Metafora Menurut Halley Yang Mencakup Sembilan Jenis Kategori. Dalam Kumpulan Puisi *Pukeng Moe, Lamalera Karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion*. Kategori-kategori tersebut mencakup

(1)being, (2)cosmos, (3)energy, (4)substance, (5)terrestrial, (6)object, (7)living, (8)animate, dan (9)human.

Ungkapan metafora tersebut telah diklasifikasikan dengan hasil pengklasifikasian sebagai berikut. jumlah simbol yang dikategorikan dalam kategori *being* terdapat 17 simbol, dalam kategori *cosmos* terdapat 3 simbol, kategori *energy* terdapat 4 simbol, kategori *substance* terdapat 3 simbol, kategori *terrestrial* terdapat 4 simbol, kategori *object* terdapat 7 simbol, kategori *living* terdapat 1 simbol, kategori *animate* terdapat 9 simbol, kategori *human* terdapat 6 simbol.

Simbol dalam kategori *being* merupakan simbol yang paling dominan ditemukan dalam kumpulan puisi terdapat 17 simbol, diikuti dengan simbol *animate* sebanyak 9 simbol, *object* 7 simbol, dan *human* 6 simbol. Artinya penyair banyak terpengaruh kejadian-kejadian langsung dan benda di sekitarnya. Baik itu benda mati atau benda hidup terutama manusia dan hewan. Berbeda dengan kategori *living* yang hanya di temukan 1 simbol. Simbol ini merupakan simbol yang paling sedikit ditemukan, jadi makhluk hidup dalam kategori tumbuhan tidak terlalu mempengaruhi ruang persepsi penyair.

Simbol *energy* dan simbol *terrestrial* keduanya hanya ditemukan 4 simbol. Begitu juga simbol *cosmos* dan simbol *substance* hanya di temukan 3 simbol saja. Dalam hal ini dapat dilihat penyair tidak terpengaruh dalam kondisi gerak atau iklim di alam dan juga benda-benda di jagat raya pembuatan puisi.

Dari simbol-simbol metafora yang telah di paparkan dan telah di klasifikasi, maka dapat dilihat puisi-puisi tersebut memiliki segi estetika dalam menyampaikan maksudnya. Penggunaan metafora dengan simbol yang abstrak dan memiliki makna lain akan membuat sebuah puisi lebih indah karena simbol abstrak tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya :

- a) Bagi penikmat kumpulan puisi, dapat bermanfaat untuk menginformasikan dengan jelas tentang ungkapan metafora dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe*,

- Lamalera karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion.
- b) Bagi mahasiswa, dapat bermanfaat untuk menilai gaya bahasa pada karya sastra khususnya ungkapan metafora dalam puisi
 - c) Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi mengenai metafora dalam karya sastra dan sebagai penelitian yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dasion, Y. A. (2011). *Kumpulan Puisi Pukeng Moe Lamalera*. Yogyakarta: LAMALERA.
- Hasanah, M. (2013). *Karakteristik Struktural-Semiotik Puisi-Puisi Karya D. Zawawi Imron*. LITERA, Volume 12, No. 2.
- Ikhsanudin. (2011). *Metafora dalam "Greatest Love Of All" Telaah Puisi dengan Sudut Pandang Hermeneutika Ricoveur*. Jurnal Sosiologi Dan Humaniora, Vol. 2 No. 1.
- Lyons, J. (1995). *Pengantar Teori Linguistik Introduction To Theoretical Linguistics*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, Y. (2013). *Tinjauan Stilistika dalam Puisi Aku Manusia Karya A. Mustofa Bisri*. NOSI, Volume 1, No. 7.
- Pebriawati, t. w. (2016). *metafora cinta dalam risalah "TAUQ AL-HAMAMAH" karya Ibn Hazm Al-Andalusiy*. yogyakarta.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Ricoeur, P. (2014). *Teori Interpretasi Membela Makna Dalam Anatomi Teks*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Robins, R. (1992). *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sari, P. (2015). *Penggunaan Metafora dalam Puisi William Wordsworth*. DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika, Vol. 1, No. 2.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Supriyadi. (2013). *Ungkapan-Ungkapan Metaforis dalam Puisis-Puisi Karya Agus R. Sarjono*. LITERA, Volume 12, No. 2.
- Verhaar, J. (1996). *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahab, A. (1995). *Teori Semantik*. Surabaya: Airlangga university press.
- Wahab, A. (2008). *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wulandari, A. (2017). *Kearifan Lokal Orang Jawa Dalam Metafora Novel Para Priyayi*. SASDAYA, Gajah Mada Journal Of Humanities, Vol. 1, No. 2.